

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ALAT UKUR RASIO
KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO)
PALEMBANG**

SKRIPSI



Nama : Nazlah Khairiah

Nim : 222012307

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ALAT UKUR RASIO
KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO)
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Nazlah Khairiah

Nim : 222012307

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazlah Khairiah

NIM : 222012307

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, April 2016

Yang membuat Pernyataan



Nazlah Khairiah
NIM: 222012307

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Dengan Pendekatan Alat Ukur Rasio
Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO)
Palembang**

**Nama : Nazlah Khairiah
NIM : 222012307
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen**

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal April 2016
Pembimbing,**


**Rosalina Ghazali, S.E. Ak, M.Si
NIDN : 0228115802/1021961**

**Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**


**Rosalina Ghazali, S.E. Ak, M.Si
NIDN : 0228115802/1021961**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ♥ “Orang yang hebat itu adalah mereka yang mampu berdiri tegak walau telah dipukul hingga bertekuk lutut, yang mampu tersenyum saat seperti mereka tidak mampu tertawa lagi, dan mereka yang lebih memilih memaafkan saat seharusnya mereka mampu membalas”.
- ♥ “Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”. (Umar Bin Khattab)

(Nazlah Khairiah)

Dengan penuh rasa syukur atas segala Rahmat dan berkah yang diberikan Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ♥ Ayah dan Ibuku tersayang
- ♥ Kedua Adikku Tercinta
- ♥ Pembimbing Skripsiku
- ♥ Seseorang yang sangat berarti dalam hidupku, kelak akan menjadi pendampingku (inshaallah)
- ♥ Sahabat-sahabat ku tersayang
- ♥ Almamater

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dan Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Alat Ukur Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang” untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Analisis rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia. Perusahaan ini telah mempunyai perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah penilaian kinerja keuangan di ukur

dengan alat ukur rasio keuangan. Adapun penulisan laporan ditulis secara berurutan, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab simpulan dan penutup.

Ucapan terimakasih sebagai penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua hebat , Ayahku (Khaidir Effendi) dan Ibuku tersayang (Nurlena) yang telah mendidik, mendoakan, membiayai, menemani dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya serta kasih sayang yang begitu mahal harganya kepada penulis, karena penulisan skripsi ini tidak akan pernah terjadi dan terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bimbingan dari kedua orang tuaku.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,AK.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Rosalina Ghazali S.E.AK., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Ayah (Khaidir Effendi) dan Ibu (Nurlena) yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepadaku, dan selalu mengajarkan aku artinya kuat dalam hidup, yang tak pernah lelah memberikan nasehat dan tak pernah ngeluh bekerja untuk aku dan kedua adikku.
8. Kedua adikku Nadyah Khairiah, M. Nur Ihsani dan Nenekku tersayang yang tak pernah henti memberikan ku semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar ku yang sangat aku sayangi yang selalu memberikanku semangat dan terimakasih atas do'a serta bantuannya baik secara spiritual maupun material.
9. Seseorang yang berarti dalam hidupku (Irwansyah) yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi, yang memberikan dukungan, motivasi hingga menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku Suci Rahmadona, Ferrawati, Krisdayanti, Mugia Pangestu, Agnes Silvita, Sarah Fadilah, Sindy Lise Silvia, Wulan Aprida, Elvyra Syukriani , Dwi Putri Romadhoni, Sausan Ula Pratiwi, Rizki Mona Syawlia, Ruana Permata, terima kasih untuk dukungannya selama proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaikku Nur Halimah yang telah memberikan bantuan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dan Novyra Malintan, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabat KKN Posko 302 Desa Tanjung Lubuk (Rizka Trianasari, Tri Jayawati, Wilda Citra Dwipa) terimakasih atas do'a dan motivasinya.
13. Teman-teman seperjuangan FEB-UMP 2012.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, Maret 2016

Penulis

(Nazlah Khairiah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	13
B. Landasan Teori	15
1. Laporan Keuangan	15

a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Komponen Laporan Keuangan	17
c. Tujuan Laporan Keuangan	18
2. Analisis Laporan Keuangan	20
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
4. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	23
5. Pengertian Rasio Keuangan	25
6. Jenis Analisis Rasio Keuangan	26
a. Rasio Likuiditas	26
b. Rasio Profitabilitas	27
c. Rasio Aktivitas	28
d. Rasio Solvabilitas	29
7. Kinerja Keuangan	31
a. Pengertian Kinerja Keuangan	31
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	31
c. Manfaat Pengukuran Kinerja	33
d. Tujuan Pengukuran Kinerja	35
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Operasionalisasi Variabel	39

D. Data Yang Diperlukan	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data Dan Teknik Analisis	42
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang ..	44
2. Visi, dan Misi	48
3. Struktur Organisasi	48
4. Tugas Dan Wewenang	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Analisis Rasio Likuiditas (<i>Likuidity Ratio</i>)	66
2. Analisis Rasio Profitabilitas (<i>Proditability Ratio</i>)	71
3. Analisis Rasio Aktivitas	75
4. Rasio Solvabilitas (<i>Solvability Ratio</i>)	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	83
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Laporan Posisi Keuangan PT. Pusri 7
Tabel I.2	Laporan Laba Rugi PT. Pusri 9
Tabel II.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian 14
Tabel II.2	Standar Rata-Rata Industri 29
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel 37
Tabel IV.1	Perhitungan Rasio Lancar 65
Tabel IV.2	Perhitungan Rasio Cepat 66
Tabel IV.3	Perhitungan Kas Rasio 67
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 69
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Return On Investment</i> 70
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Return On Equity</i> 71
Tabel IV.7	<i>Fixed Assets Turn Over</i> 73
Tabel IV.8	Perputaran Total Assets 74
Tabel IV.9	Perhitungan Rasio Hutang 75
Tabel IV.10	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 77
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan 78

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar IV.I Struktur Organisasi	46
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Sertifikat KKN

Lampiran 5 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Surat Pendek)

Lampiran 6 : Sertifikat TOEFL

Lampiran 7 : Sertifikat Enumerator Bank Indonesia

Lampiran 8 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 : Jadwal Penelitian

Lampiran 10 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Nazlah Khairiah/2221012307/2016/Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Alat Ukur Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang/Akuntansi Manajemen

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Tehnik analisis data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan cukup baik. Pada rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban pokok penjualan dan aset tetap perusahaan. Pada rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik hal ini dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan kurang memenuhi standar dari penetapan atau penggunaan asset pada periode tertentu. Pada rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan kurang baik hal ini disebabkan karna adanya kenaikan hutang jangka panjang perusahaan dan kenaikan total ekuitas.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Nazlah Khairiah/2221012307/2016/The Analysis of Financial Report to Assets Financial Performance by using Financial Ratio Measuring Instrument Approach at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang/Management Accounting

The problem of this study was "how was the financial report to assets financial performance by using financial ratio measuring instrument approach at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang?". The objective of this study was to determine the financial performance assessment by using financial ratio measuring instrument approach at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. This study was descriptive research. The data used in this study secondary data. The techniques for collecting the data were interview and documentation. Analysis data methods used in this study were qualitative and quantitative analysis. Technique for analyzing the data the was used to assess the company financial performance was by using liquidity ratio, profitability ratio, activity ratio, and solvency ratio.

The results of the study found that company liquidity ratio was good enough. For performance profitability ratio, financial company was not in a good condition. It was caused by the increasing of cost sale and company's fixed assets. For activity ratio, financial company performance was not in a good condition. It was caused by the increasing of the company's sale which did not reach the standard of fixed used assets in the certain periods. For solvency ratio performance, financial company was also not in a good condition. It was caused by the increasing long term debt and total equity of the company

Keywords: Financial Report Analysis, Financial Ratios, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan sangat penting. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis. Banyak pesaing-pesaing mulai dari tingkat nasional sampai tingkat multinasional. Persaingan ini membuat para pengusaha memperkuat perusahaannya dari segi keuangan perusahaan. Namun hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat

kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuasaan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, perbankan, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (PSAK 1 REVISI 2013)

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK 1 REVISI 2013).

Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat

keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, rasio profitabilitas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjang tepat pada waktunya, sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Keempat rasio ini memiliki hubungan yang erat dengan kinerja suatu perusahaan (Kasmir,2010: 110).

Perusahaan yang dikatakan sehat bukan hanya mampu membayar kewajiban jangka pendek tetapi juga mampu menghasilkan laba atau keuntungan bahkan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya tepat ada waktunya. Ada perusahaan yang likuiditas dan profitabilitasnya baik tetapi solvabilitasnya tidak baik ataupun sebaliknya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan bertambah atau berkurang semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Angka dari hasil analisis rasio

Perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Dermawan dan Djahotman dalam Kasmir (2010: 36) “Analisis Rasio (Ratio Analysis) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas dua keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tertentu dapat berupa, standar internal yang diterapkan oleh manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya, perbandingan dengan perusahaan atau industri sejenis.

Penilaian kinerja keuangan akan dilakukan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto,2013: 189)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara lebih baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi, 2014: 2). Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO). PUSRI memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan

kimia lainnya. Saat ini empat perusahaan kegiatan operasi utama yaitu memproduksi pupuk urea, amonia dan produk sampingannya maupun utilitas yaitu pabrik IB, II, III dan IV. PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang sepenuhnya menyadari bahwa adanya penurunan laba dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dikarenakan adanya pembuatan pabrik baru dan membuat produksi barang semakin sedikit sehingga mempengaruhi penurunan penjualan. Sebagaimana uraian sebelumnya dikatakan bahwa rasio keuangan apabila digunakan bersama laporan keuangan lainnya akan membantu pihak eksternal menganalisis keadaan keuangan perusahaan, maka untuk mendukung analisis yang berkaitan dengan rasio keuangan, berikut disajikan laporan keuangan PT. Pusri sebagai berikut :

Tabel I.1
Laporan Posisi Keuangan PT. Pusri
Tahun 2012-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
Aset Lancar	5.285.493	5.867.972	5.845.005
Aset Tidak Lancar	1.675.816	3.479.697	8.429.393
Total Aset	6.961.309	9.347.669	14.274.398
Liabilitas Jangka Pendek	901.491	1.707.936	3.293.368
Liabilitas Jangka Panjang	795.014	2.084.973	5.353.403
Ekuitas	5.264.804	5.554.760	5.627.627
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.961.309	9.347.669	14.274.398

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan data tabel I.1 tersebut diatas, aset lancar PT. Pusri pada tahun 2013 naik sebesar Rp 5.867.972 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 5.285.493 juta. Pada tahun 2014 aset lancar turun menjadi Rp 5.845.005 juta. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa aset lancar mengalami fluktuasi.

Dari data di atas aset tidak lancar perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.479.697 juta dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp1.675.816 juta. Pada tahun 2014 aset tidak lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 8.429.393 juta. Dapat dikatakan bahwa aset tidak lancar PT. Pusri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hal ini memperlihatkan aktivitas perusahaan yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Total aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, kontribusi terbesar dari peningkatan total aset perusahaan berasal dari aset lancar perusahaan dimana pada tahun 2013 total aset perusahaan meningkat sebesar Rp 9.347.669 juta dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp 6.961.309 juta, dan sampai tahun 2014 total aset memperlihatkan trend perkembangan yang positif tiap tahunnya. Sementara itu, jumlah kewajiban dan ekuitas pun memperlihatkan peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menampilkan laporan laba rugi perusahaan sebagaimana dibutuhkan dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan. Berikut data yang berhasil diperoleh mengenai jumlah penurunan laba perusahaan :

Tabel I.2
Laporan Laba Rugi PT. Pusri
Tahun 2012-2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

DESKRIPSI	TAHUN			DESCRIPTION
	2014	2013	2012	
Penjualan bersih	8.468.082	7.325.617	5.932.023	<i>Net Sales</i>
Beban Pokok Penjualan	6.913.599	5.733.935	3.868.910	<i>Cost of Good Sold</i>
Laba Kotor	1.572.483	1.591.682	2.055.022	<i>Gross Profit</i>
Beban Usaha	725.896	673.685	683.449	<i>Operating Expense</i>
Laba Usaha	846.587	901.754	1.362.391	<i>Operating Profit</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain bersih	33.453	179.567	213.263	<i>Other Income (Expense)-Net</i>
Laba Sebelum pajak	880.040	1.081.321	1.612.925	<i>Profit (Loss) Before Tax</i>
Beban Pajak	179.002	198.538	317.181	<i>Tax Expense</i>
Laba Tahun Berjalan	701.038	882.783	1.295.744	<i>Profit (Loss) For The Year</i>
Kerugian Komprehensif	(185.273)	(69.459)	(55.696)	<i>Comprehensive Loss</i>
Laba Komprehensif	515.765	813.324	1.351.441	<i>Comprehensive Profit (Loss)</i>

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang, 2016

Setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan, PUSRI berhasil membukukan laba tahun berjalan tahun 2014 sebesar Rp701.038 juta, menurun Rp181.745 juta atau 20,59% dibanding tahun 2013 sebesar Rp882.783 juta. Pada tahun 2013 laba tahun berjalan sebesar Rp882.783 menurun Rp412.961 juta atau 31,87% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.295.744 juta. Dampak dari penurunan laba tahun berjalan dan kerugian komprehensif lain, maka jumlah laba komprehensif tahun berjalan juga mengalami penurunan sebesar Rp297.559 juta

atau 36,59 % dari sebesar Rp813.324 juta pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp515.765 juta pada tahun 2014. Laba komprehensif tahun berjalan juga mengalami penurunan sebesar Rp538.117 juta atau 66,16% dari sebesar Rp1.351.441 juta pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp813.324 juta pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, penjualan bersih terealisasi sebesar Rp8.468.082 juta, meningkat Rp1.160.465 juta atau 15,84% dibanding pada tahun 2013 sebesar Rp7.325.617 juta. Pada tahun 2012, penjualan bersih terealisasi Rp5.923.932 juta, meningkat Rp1.392.685 juta atau 23,51% dibanding tahun 2013 sebesar Rp7.325.617 juta. Faktor penyebab peningkatan tersebut adalah kenaikan pendapatan subsidi yang terjadi karena naiknya HPP untuk pupuk bersubsidi akibat kenaikan harga gas dan pelemahan nilai tukar Rupiah thd USD. Selain itu, peningkatan penjualan amonia tahun 2014 dibanding tahun 2013.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Alat Ukur Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumus masalah sebagai berikut. Bagaimanakah laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu :

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis mengenai penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan alat ukur pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang.

b. Bagi PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO)

Memberikan masukan kepada perusahaan tentang pentingnya alat ukur rasio keuangan sehingga mampu menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk acuan penelitian sejenis berikutnya, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya oleh Nana Rubianti (2013) tentang Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang. Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang apakah kinerja perusahaan PT. Admiral Lines tahun 2009-2012 sudah baik jika diukur dengan analisis rasio keuangan dibandingkan dengan rasio industri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja perusahaan dilihat dari alat ukur rasio keuangan. Jenis data yang diperlukan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu rasio keuangan. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan masih tergolong baik, tetapi perlu peningkatan.

Penelitian selanjutnya yang kedua dilakukan oleh Satriyo Budiwibowo (2013) tentang Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun dilihat dari tingkat likuiditas, bagaimana kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun dilihat dari tingkat solvabilitas,

bagaimana kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun dilihat dari tingkat profitabilitas, bagaimana kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun dilihat dari tingkat aktivitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun berdasarkan analisis rasio keuangan. Jenis Data yang diperlukan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan tiga Operasional Variabel yaitu, analisis keuangan, rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dan teknik analisis data rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari likuiditas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio profitabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio solvabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio aktivitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berfluktuasi.

Tabel II.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nina Rubianti (2013) Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang.	Terletak pada tujuan penelitian dan analisis data yang digunakan. Dan sama sama menggunakan variabel rasio keuangan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel kedua tidak meneliti kinerja keuangan melainkan kinerja perusahaan dan berbeda objek penelitian.
2	Satriyo Budiwibowo (2013) Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun	Terletak pada tujuan penelitian dan sama sama menggunakan variabel kinerja keuangan.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitian.

Sumber : Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang di dalam maupun pihak yang ada di luar perusahaan. Dengan melihat hubungan antara beberapa bagian dalam suatu laporan

keuangan , bisa dilihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam laporan keuangan (Rudianto,2013: 190).

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Maksud dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya ada beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas. Dan masing masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri (Kasmir,2010: 66).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan. Laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu : Laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Laporan posisi keuangan mencerminkan nilai aset, liabilitas dan ekuitas sendiri pada saat tertentu. Laporan laba-rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Komponen laporan keuangan secara umum ada lima macam yaitu (Buku IAI, 2012: 6) :

1) Neraca

Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan.

2) Laporan Laba Rugi

Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahann yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih

oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividend distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.

5) Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

6) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelapora.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna

- 2) Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
- 3) Laporan keuangan menyajikan informasi yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka perbandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi (Rudianto:2013: 190).

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dikatakan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar benar tepat pula. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2010: 91-92).

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hail usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang

memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan secara umum adalah (Kasmir,2010: 92)

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan, maka dalam suatu analisis laporan keuangan dengan menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang dibutuhkan.

Metode analisis laporan keuangan secara umum ada dua metode yang digunakan (Rudianto,2013: 190) yaitu :

a. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif tersebut.

b. Analisis Vertikal

Dalam analisis vertikal ini pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama. Itu berarti suatu pos dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pos lain dalam tahun yang sama dari perusahaan yang sama. Dengan metode ini juga dimungkinkan untuk membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian, kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama ditahun yang sama.

Terdapat berbagai teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana masing-masing perusahaan memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Beberapa teknik yang

dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain (Rudianto,2013: 191) :

a) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun secara vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan tersebut harus dilakukan antara perusahaan sejenis (*apple to apple*) dalam tahun yang sama. Perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun tahun yang berbeda.

b) Analisis Tren

Ini adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.

c) Analisis Proporsi per Jenis Akun

Ini adalah metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun lain atau dengan keseluruhan akun

d) Analisis *Break Event Point*

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

e) Analisis Rasio Keuangan

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio dibagi atas empat kategori, yaitu *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *leverage ratio* dan *activity ratio*

5. Pengertian Rasio Keuangan

Sofyan (2011: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total penjualan, dan sebagainya

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010: 93)

6. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan (Buku IAI, 2013: 228-231) :

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas (Buku IAI, 2013: 228), yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari : (Buku IAI, 2013: 231)

1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1) *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2) *Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over)*

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari : (Buku IAI, 2013: 230)

1) *Rasio Total Aset Terhadap Utang (Debt To Total Assets Ratio)*

Rasio ini yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai dengan utang.

$$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan.

$$DTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel II.2
Standar Rarta-rata Industri

No	Rasio Keuangan	Standar Rata-rata Industri
1	Rasio Likuiditas	
	a. <i>Current Ratio</i>	2 Kali
	b. <i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
	c. <i>Cash Ratio</i>	0,5%
2	Rasio Profitabilitas	
	a. <i>Net Profit Margin</i>	20%
	b. <i>Return On Investment</i>	30%
	c. <i>Retun On Equity</i>	40%
3	Rasio Aktivitas	
	a. <i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 Kali
	b. <i>Total Assets Turn Over</i>	2 Kali
4	Rasio Solvabilitas	
	a. <i>Debt To Assets Ratio</i>	35%
	b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	90%

Sumber : Kasmir, 2014:128-175.

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Agnes Sawir, 2005:6)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan (Rudianto, 2013: 189).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan gambaran keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator-indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Hanif (2009: 160) Pengukuran kinerja merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengendalian manajemen. Hasil pencapaian perusahaan harus diukur agar diketahui sampai dimana target-target perusahaan telah diwujudkan. Ketepatan pengukuran sangat tergantung pada dasar pengukuran yang ditetapkan. Dasar pengukuran ditetapkan dari faktor-faktor yang dianggap sebagai kunci akses pelaksanaan strategi.

Mulyadi (2007: 337) Pengukuran kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan karena untuk mengetahui sejauh mana rencana yang dibuat dengan yang sudah berjalan.

c. Manfaat Pengukuran Kinerja

Rivai (2009: 55) manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi karyawan yang dinilai antara lain:
 - a) Meningkatkan motivasi
 - b) Meningkatkan kepuasan pelanggan
 - c) Adanya kejelasan standar hasil yang diharapkan

- d) Adanya kesempatan berkomunikasi ke atas
 - e) Peningkatan pengertian tentang nilai pribadi
- 2) Manfaat bagi penilai:
- a) Meningkatkan kepuasan kerja
 - b) Untuk mengukur dan mengidentifikasi kecenderungan kinerja karyawan
 - c) Meningkatkan kepuasan kerja baik dari para manajer ataupun karyawan
 - d) Sebagai sarana meningkatkan motivasi karyawan
 - e) Bisa mengidentifikasi kesempatan untuk rotasi karyawan
- 3) Manfaat bagi perusahaan
- a) Memperbaiki seluruh simpul unit-unit yang ada dalam perusahaan
 - b) Meningkatkan kualitas komunikasi
 - c) Meningkatkan motivasi karyawan secara keseluruhan
 - d) Meningkatkan pandangan secara luas menyangkut tugas yang dilakukan pandangan secara luas menyangkut tugas yang dilakukan untuk masing-masing karyawan.

Rudianto (2013: 188) penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya pengukuran kinerja maka perusahaan dapat mengetahui apakah rencana kerja yang telah dibuat sudah berjalan dengan efektif, serta dapat dilihat dari kepuasan pelanggan.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja

Rudianto (2013: 187), tujuan utama pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Batasan tentang pengukuran kinerja adalah sebagai usaha formal yang dilakukan oleh organisasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan secara periodik berdasarkan sasaran,

standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok dari pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan yang diinginkan (Mulyadi, 2007: 227).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan dengan adanya tujuan pengukur kinerja maka perusahaan dapat merencanakan hasil yang akan dicapai sesuai dengan apa yang telah diinginkan agar dapat berjalan dengan efektif dari segi keuangan maupun non keuangan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Ahmad (2008: 33) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang baik harus memiliki kemampuan dan kerja keras yang tinggi serta dipengaruhi oleh kepemimpinan yang baik. Sedangkan faktor internal kinerja yang buruk dipengaruhi oleh kemampuan yang rendah, upaya bekerjanya sedikit serta kepemimpinan yang tidak simpati dan rekan-rekan kerja yang kurang produktif.

Mahmudi (2010: 20) ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu :

- 1) Faktor personal individu.

Faktor personal individu meliputi : pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki setiap individu.

2) Faktor kepemimpinan

Faktor kepemimpinan meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan lingkungan yang diberikan manajer dan *team leader*.

3) Faktor tim

Faktor tim meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

4) Faktor sistem

Faktor sistem meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi.

5) Faktor kontekstual (situasional)

Faktor kontekstual (situasional) meliputi : tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan bukan faktor internal dan eksternal saja, namun faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem dan faktor kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012: 11) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi menjadi tiga macam :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komperatif

Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan yang variabelnya masih sama dengan penelitian mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui penilaian rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) yang beralamat di Jl. Mayor Zen, Palembang 30118. Telp. 62-(711)-712222, 712111 Fax. 62-(711)-712100, 712020. Website: www.pusri.co.id Email: info@pusri.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan financial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.	a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan L/R Komprehensif
2	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Profitabilitas c. Rasio Aktivitas d. Rasio Solvabilitas

Sumber : Penulis, 2016

D. Data Yang Diperlukan

Sugiyono (2009: 137) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang yang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa ringkasan laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, gambaran umum perusahaan, visi dan misi, serta tugas dan wewenang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) teknik pengumpulan data meliputi :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusiawi, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar) proses kerja dan penggunaan responden kecil.

4. Tes (Test)

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian.

keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang periode 2012-2014. Data kualitatif yaitu berupa kalimat yang dijelaskan.

2) Teknik Analisis

Sugiyono (2012: 23) menjelaskan bahwa deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Lahir dari sebuah restrukturisasi, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bertekad menjadi Perusahaan yang kuat dan tumbuh dalam industry pupuk di tingkat Nasional maupun Regional. PT. Pupuk Sriwidjaja didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, Sumatera Selatan. PT. Pusri merupakan pabrik urea pertama di Indonesia. Bermula dengan satu unit pabrik berkapasitas 100 ribu ton urea per tahun, perusahaan mengalami perkembangan pesat sepanjang tahun 1972 hingga 1994 dengan dibangunnya beberapa pabrik baru sehingga meningkatkan kapasitas terpasang menjadi 2,26 juta ton urea per tahun. Mengiringi pembangunan pabrik-pabrik baru dan bersamaan dengan munculnya sejumlah pabrik pupuk lain di Indonesia, PT. Pusri mulai mengubah orientasi produksi ke orientasi pasar. Dengan bantuan pinjaman Bank Dunia, PT. Pusri membangun jaringan distribusi dan pemasaran berikut sarana dan prasarana pendukungnya hingga menjangkau segenap pelosok Nusantara. Sejak tahun 1979 pemerintah menugaskan PT. Pusri untuk melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi ke seluruh wilayah Indonesia hingga dibebaskannya tata niaga pupuk, serta saat ini pemerintah memutuskan dibentuknya rayonisasi wilayah pemasaran dan distribusi

pupuk bersubsidi mulai tahun 2003. Di samping membangun kompetensi di bidang distribusi dan pemasaran, perusahaan juga memberikan perhatian khusus kepada pembinaan SDM dalam proses alih teknologi untuk menangani pemeliharaan dan pembangunan pabrik pupuk secara swakelola. Sebagai cikal bakal industri pupuk nasional, PT. Pusri merupakan pemasok tenaga-tenaga ahli perpupukan yang handal bagi perusahaan-perusahaan pupuk Indonesia yang didirikan kemudian. Banyak tenaga ahli PT. Pusri yang dipercaya memberikan bantuan konsultasi dalam berbagai masalah di pabrik-pabrik pupuk di dalam negeri maupun mancanegara. PT. Pusri juga mengembangkan usaha-usaha bernilai tambah tinggi, yaitu jasa-jasa teknologi yang terkait dengan bisnis ini. Misalnya, teknologi proses produksi ACES 21 yang dikenal efisien dan hemat energi hasil riset dan pengembangan PT. Pusri bekerjasama dengan *Toyo Engineering Corporation* (TEC) dari Jepang. ACES 21 merupakan sebuah inovasi produsen pupuk yang memiliki *technical know-how* dalam pengelolaan dan pemeliharaan pabrik pupuk secara efisien. Kombinasi keunggulan di bidang produksi, distribusi dan pemasaran, SDM dan teknologi menjadikan PT. Pusri sebagai pemain terdepan dalam industri pupuk nasional.

Sekilas Profil dalam Waktu

- a. Pusri didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, dengan kegiatan usaha memproduksi pupuk urea.
- b. Pada tahun 1963 beroperasi pabrik pupuk urea pertama yaitu : “PUSRI-I” dengan kapasitas terpasang sebesar 100.000 ton per tahun.
- c. Tahun 1974 dibangun pabrik pupuk Urea kedua yaitu “PUSRI-II” dengan kapasitas terpasang sebesar 380.000 ton pertahun (sejak tahun 1992 kapasitasnya ditingkatkan / optimasi menjadi 570.000 ton/tahun).
- d. Tahun 1976 dibangun pabrik pupuk Urea ketiga, yaitu “PUSRI-III” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun.
- e. Tahun 1977 dibangun pabrik pupuk Urea keempat, yaitu “PUSRI-IV” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun.
- f. Tahun 1979, pemerintah menetapkan PT. Pusri sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan penyaluran seluruh jenis pupuk bersubsidi, baik yang berskala dari produksi dalam negeri maupun import untuk memenuhi kebutuhan program intensifikasi pertanian (Bimas dan Inmas).
- g. Tahun 1990 dibangun pabrik pupuk Urea, yaitu “Pusri-IB” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun sebagai pengganti pabrik Pusri-I yang dihentikan operasinya karena usia teknis dan sudah tidak efisien lagi. Pabrik baru ini mulai memproduksi pada tahun 1994, merupakan pabrik pertama yang dikerjakan sebagian besar oleh ahli-ahli

bangsa Indonesia, yang dibangun dengan konsep hemat energi dan menggunakan sistem kendali komputer “*Distributed Control System*”.

- h. Tahun 1997 dibentuk Holding BUMN Pupuk di Indonesia dan PT. Pusri ditunjuk oleh pemerintah sebagai induk perusahaan.
- i. Tanggal 1 Desember 1998, pemerintah menghapus subsidi dan tata niaga seluruh jenis pupuk, baik pupuk yang diproduksi dalam negeri maupun pupuk import.
- j. Pada tahun 2001 tata niaga pupuk kembali diatur oleh Pemerintah melalui Kepmen Perindag RI No.93/MPP/Kep/3/2001, tanggal 14 Maret 2001, dimana unit niaga Pusri dan atau produsen melaksanakan penjualan pupuk di lini III (kabupaten) sedangkan dari kabupaten sampai ke tangan petani dilaksanakan oleh distributor (BUMN, Swasta, Koperasi).
- k. Pada tahun 2003 keluar Kepmen Perindag No.70/MPP/2003 tanggal 11 Februari 2003 tentang tata niaga pupuk yang bersifat rayonisasi dan berarti PT. Pusri tidak lagi bertanggung jawab untuk pengadaan dan penyediaan pupuk secara nasional tetapi dalam beberapa rayon.
- l. Pada tahun 2011, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang lahir dari suatu proses mekaisme *spin-off* atau pemisahan tidak murni sebagai anak perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) yang kemudian berganti nama menjadi PT. Pupuk Indonesia (PERSERO) atau disebut juga Pupuk Indonesia Hlding Company (PIHC).

2. Visi, dan Misi

Visi : Menjadi Perusahaan Pupuk Terkemuka Tingkat Regional

Misi : Memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agribisnis secara efisien, berkualitas prima dan memuaskan pelanggan.

3. Stuktur Organisasi

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang



Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2016

4. Tugas Dan Wewenang

a. Supervisor Impor Dan Ekspor

- 1) Membantu untuk mendapatkan pupuk impor dengan harga yang kompetitif dengan spesifikasi yang sesuai sedapat mungkin langsung dari sumbernya atau produsennya dan menginformasikan harga perolehan kepada PPD.
- 2) Mengolah dokumen-dokumen perijinan (PEP di Bea *Cukai*, *Certificate of origin* di Dunia perindustrian & Perdagangan), L/C dsb yang diperlukan agar kegiatan impor dan ekspor dapat berjalan lancar.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan ekspor pupuk urea dengan memperhatikan kecukupan kebutuhan dalam negeri.

b. Manager Pengendalian Dan Pelayanan Pelanggan

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pengolahan Sistem Informasi Niaga Pusri untuk berbagi kebutuhan berupa data persediaan, penjualan dll.
- 2) Menyiapkan bahan laporan kinerja Divisi penjualan PSO/Non PSO secara bulanan/tahunan.
- 3) Melaksanakan kegiatan survei kepuasan pelanggan secara tahunan serta riset-riset pasar lainnya sesuai kebutuhan.

- 4) Mengolah pemberitaan tentang permasalahan pupuk dalam rangka membuat opinion terhadap pemberitaan bekerja sama dengan Departemen Penjualan Produk Bersubsidi.
- 5) Merencanakan pengendalian dan pengawasan terhadap penjualan pupuk urea baik subsidi maupun non subsidi.

c. Staf Manager Pengendalian Dan Pelayanan Pelanggan

Memberikan saran, masukan kepada Manager Pengendalian Dan Pelayanan dengan cara melakukan analisis/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Manager Pegendalian Pemasaran dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari hari.

d. Supervisor Analisis & Pelaporan Pemasaran

- 1) Mengevaluasi pencapaian realisasi penjual pupuk dan non pupuk bersama Departemen Penjualan.
- 2) Mengembangkan sistem & prosedur pengadaan, distribusi, pergudangan, pemasaran.
- 3) Melakukan analisa biaya distribusi dan keuntungan atas penjualan pupuk dan non pupuk.
- 4) Bersama unit kerja terkait melakukan analisa pengembangan pemasaran melalui analisa pasar, market intelegensi, dan lain-lain.

- 5) Membuat laporan aktivitas kegiatan Divisi Pemasaran secara berkala bekerja sama dengan Departemen Penjualan dan unit terkait lainnya.
- 6) Mengolah Sistem Informasi Niaga Pusri untuk berbagai kebutuhan untuk berbagai kebutuhan antara lain berupa data mengenai pengadaan, persediaan, penjualan dan biaya-biaya agar informasi niaga selalu tersedia bagi yang membutuhkan.

e. Supervisor Riset & Pengendalian Pemasaran

- 1) Membantu untuk mendapatkan pupuk impor dengan harga yang kompetitif dengan spesifikasi yang sesuai sedapat mungkin langsung dari sumbernya/produsennya dan menginformasikan harga perolehan kepada PPD.
- 2) Mengelola dokumen-dokumen perijinan (PEP di bea *cukai*, *certificate of origin* di Dinas Penidustrian & Perdagangan), L/C dsb yang diperlukan agar kegiatan impor dan ekspor dapat berjalan lancar.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan ekspor pupuk urea dengan memperhatikan kecukupan kebutuhan dalam negeri.
- 4) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan penjualan amoniak (baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor) berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

g. Staf General Manager Keuangan

Memberikan saran, masukan kepada *General Manager* Keuangan dengan cara melakukan analisa/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh General Manager Keuangan dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

h. Staf Manager Keuangan

Memberikan saran, masukan kepada Manager keuangan dengan cara melakukan analisa/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh manager keuangan dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

i. Supervisor Pengelolaan Dana Dan Analisa Keuangan & Investasi

Terselenggaranya pengolahan dana perusahaan baik dalam valuta asing maupun rupiah meliputi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan dengan tertib sesuai prosedur, terjaminnya likuiditas melalui perencanaan pengawasan, analisa dana, *cash flow*, fasilitas *standy by loan* perusahaan pengembangan/penampilan dan dalam rangka mendapatkan *other income* perusahaan yang optimal dengan memperhatikan keamanan sinergi dan hubungan bisnis.

j. Supervisor Kassa & Bank Dan Asuransi

Terselenggaranya pengelolaan dana perusahaan baik dan valuta asing maupun rupiah meliputi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang perusahaan dengan tertib sesuai prosedur, dan menyelenggarakan asuransi untuk melindungi asset perusahaan dari kerugian yang lebih besar, sesuai ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien.

k. Supervisor Pajak Dan Penagihan

- 1) Melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan meliputi pemungutan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan PPh 21,23,25,26. PPh Badan, PPN dan pajak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Melaksanakan perhitungan rampung PPh 21 karyawan, pembetulan SPT masa PPN dan PPh.
- 3) Mengarsipkan dokumen perpajakan dan asuransi asset dengan POB kearsipan.
- 4) Mengawasi penerapan ketentuan perpajakan baik unit kerja daerah maupun kantor pusat.
- 5) Melakukan penyuluhan pajak, petunjuk pelaksanaan perpajakan dan ketentuan perpajakan yang baru.

- 6) Melakukan evaluasi transaksi perusahaan yang belum diatur secara tegas aspek perpajakan dengan melakukan konsultasi kepada Drijen Pajak.
- 7) Menyiapkan rencana pembayaran pajak, biaya-biaya yang dapat dilakukan penghematan pajak dan melakukan rekonsiliasi antara SPT masa dengan pencatatan akuntansi untuk menghindari potensial kerugian akibat sanksi perpajakan.
- 8) Melakukan evaluasi terhadap temuan pemeriksa pajak dan tindak lanjutnya, menyiapkan data-data dan ketentuan perpajakan untuk penyelesaian sengketa pajak dari proses keberatan Drijen Pajak, Pengendalian Pajak dan Peninjauan kembali ke MA.
- 9) Menyiapkan angsuran PPh pasal 25 tahun berjalan sesuai RKAP.
- 10) Melakukan evaluasi atas biaya-biaya dalam kaitnya untuk penyusutan Laporan Keuangan Fiskal.
- 11) Memonitor pelaksanaan rekonsiliasi perpajakan dengan unit kerja Akuntansi.
- 12) Melakukan evaluasi atas SPOP dan surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) PBB sebelum diterbitkan ketetapan.

I. Manager Akuntansi

- 1) Merencanakan dan mengelola kegiatan akuntansi dan pelaporan arus keuangan dari hasil kegiatan usaha perusahaan guna membuat

laporan keuangan dan laporan hasil kegiatan usaha perusahaan khususnya bagi direksi dan komisaris perusahaan.

- 2) Merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan melalui kegiatan verifikasi pembayaran agar terlaksana pembayaran secara tepat waktu/target dan sesuai ketentuan perusahaan.
- 3) Mengelola sistem dan pengadministrasian aktiva tetap.
- 4) Merencanakan membuat kebijakan & konfirmasi pertanggung jawaban fisik aktiva tetap kepada seluruh penanggung jawab fisik aktiva tetap.
- 5) Mengelola pengadministrasian kegiatan proyek-proyek.
- 6) Merencanakan dan mengawasi penyiapan tanggapan atas temuan auditor intern maupun auditor ekstern.
- 7) Merencanakan dan memeriksa penyusunan *Annual Report*.
- 8) Mengelola sistem informasi akuntansi perusahaan.

m. Staf Manager Akuntansi

- 1) Membantu Manager Akuntansi dalam pengkoordinasian kegiatan unit kerja Akuntansi dengan unit kerja terkait terutama pekerjaan nonperasional atau non rutin.
- 2) Mengajukan rencana peningkatan kemampuan skill SDM dan pelaksanaan internalnya bersama unit kerja terkait.

- 3) Memonitor, mengevaluasi dan menyiapkan laporan piutang macet khususnya piutang usaha kepada pihak ke 3 di PPD, UUP dan perwakilan.
- 4) Menyusun, mengevaluasi anggaran rutin dan anggaran investasi departemen akuntansi
- 5) Bekerjasama dengan supervisor-supervisor, staf senior di lingkungan unit kerja direktorat keuangan dalam menyiapkan data dan informasi yang up to date yang sewaktu-waktu akan diperlukan oleh pihak ke 3 seperti BPS, Danareksa, Bank Indonesia, Pemerintahan Daerah dan Pusat, *Forum hearing* DPR. Dll atau pihak internal antara lain unit kerja, manajemen resiko.

n. Staf Pengembangan Sistem Akuntansi

Melaksanakan kegiatan penyempurnaan/pengembangan kegiatan dan pedoman akuntansi (*chart of account dan accounting manual*), sub sistem akuntansi dan prosedur kerja serta sistem akuntansi manajemen, termasuk penyampaian kepada korporasi untuk penyeragaman kebijakan akuntansi.

o. Supervisor Akuntansi Perediaan & Aktiva Tetap

- 1) Melaksanakan dan memonitor persediaan barang jadi di pusat produksi dan kantor pusat, paltong dan pemasaran serta akuntansi spareparts secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di

pertanggungjawabkan baik secara *accountability* maupun secara *auditability*.

- 2) Melakukan dan mengawasi kegiatan pengumpulan dan pengolahan data/informasi keuangan dengan memanfaatkan paket sistem informasi *IFS maintenance*, *IFS Logistic*, sistem informasi niaga untuk menyusun laporan posisi persediaan pupuk & spare part, posisi hutang piutang atas pinjam meminjam spare part kepada produsen pupuk, posisi piutang gas alam kepada pemerintah.
- 3) Memonitor dan mencatat akuntansi aktiva tetap dan aktiva lain-lain baik secara fisik maupun administrasi secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di pertanggungjawabkan.
- 4) Melaksanakan pengadministrasian dan pencatatan akuntansi proyek-proyek internal dan eksternal, TA (*Turn Arround*) dan *Docking Kapal*.

p. Supervisor Akuntansi Biaya

- 1) Memonitor kegiatan akuntansi biaya produksi, dan pemasaran kantor pusat secara akurat , tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara *accountability* maupun secara *audibility*.
- 2) Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengumpulan dan pengolahan data / informasi keuangan dengan memanfaatkan paket

sistem informasi IFS maintenance, IFS Logistic sistem informasi niaga untuk penyusunan laporan biaya PT Pusri.

- 3) Menyiapkan laporan biaya produksi, harga pokok dan lain-lain sebagai pendukung laporan keuangan.

q. Supervisor Laporan Keuangan

- 1) Melakukan evaluasi catatan akuntansi atas perkiraan neraca dan perkiraan rugi laba serta mengarahkan tindak lanjut atas hasil rekonsiliasi perkiraan-perkiraan neraca.
- 2) Melaksanakan kegiatan akuntansi umum dan monitoring seluruh account neraca kecuali persediaan secara akurat, tepat waktu, efisien dan dipertanggungjawabkan baik secara *accountability* dan secara *audibility*.
- 3) Menyiapkan laporan keuangan unit usaha bulanan dan tahunan (audit report) dan laporan keuangan konsolidasi tahunan sesuai SAK secara *accountability* dan secara *auditability*.
- 4) Melaksanakan dan memonitor kegiatan akuntansi keuangan dalam kaitannya dengan proses penyusunan laporan keuangan secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di pertanggungjawabkan secara *accountability* dan secara *auditability*.
- 5) Melaksanakan kegiatan upload data jurnal dari seluruh PPD, UUP perwakilan pusri seluruh indonesia untuk laporan keuangan bulanan.

- 6) Melaksanakan evaluasi kewajaran seluruh saldo perkiraan pada *General Ledger* (GL) untuk disampaikan kepada seluruh penanggungjawa perkiraan.

r. Supervisor Akuntansi Hutang & Piutang

- 1) Melaksanakan dan memonitor kegiatan akuntansi hutang piutang usaha, non usaha dan proyek secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara *accountability* dan secara *auditability*.
- 2) Melaksanakan rekonsiliasi catatan akuntansi atas saldo hutang piutang anggota bolding, hutang pihak ke 3, hutang piutang karyawan, hutang piutang pajak (PPN masukan/keluaran, PPH Badan, PBB).

s. Supervisor Verifikasi

- 1) Melakukan proses verifikasi pembayaran tagihan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan ketentuan pemerintah serta peraturan perpajakan dengan mengadakan pengecekan dan keabsahan dokumen pebayaran tagihan.
- 2) Menyiapkan informasi hutang karyawan yang belum dipertanggungjawabkan kepada dinas akuntansi umum dan melakukan pengecekan saldo hutang per sub ledger serta

melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam hal proses pembayaran.

- 3) Menyimpan data dan menjelaskan kepada auditor atas permasalahan yang berkaitan dengan pembayaran dalam rangka kegiatan pemeriksaan tutup buku akhir bulan.
- 4) Melaksanakan kegiatan verifikasi pembayaran yang berkaitan dengan kegiatan kantor pusat dan pusat produksi serta unit pemasaran secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara *accountability & auditability*.
- 5) Melaksanakan kegiatan verifikasi pembayaran yang meliputi pembebanan pajak terhadap tagihan dan pemberian *account code* secara tepat waktu.

t. Manager Anggaran

- 1) Menyiapkan RKAP bersama unit kerja terkait dan menyiapkan penyusunan anggaran yang akan diajukan dalam RUPS dan menginformasikan anggaran yang disetujui RUPS kesemua unit kerja masing-masing.
- 2) Menganalisa laporan kegiatan usaha perusahaan untuk kepentingan/laporan ke direksi komisaris dan pemegang saham.
- 3) Mengolah laporan realisasi anggaran per tanggungjawaban biaya.

- 4) Mengendalikan pelaksanaan anggaran perusahaan, analisa variance anggaran dan membuat proyeksi keuangan ke depan (jangka pendek dan jangka penjang).

u. Staf Manager Anggaran

Memberikan saran, masukan kepada manager anggaran dengan cara melakukan analisis atau evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Manager Anggaran dalam mengambil keputusan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

v. Supervisor Penyusunan Anggaran

- 1) Menyiapkan penyusunan anggaran perusahaan dengan cara berkoordinasi dengan setiap unit kerja atas aktivitas-aktivitas dan pembiayaan yang diperlukan agar anggaran biaya perusahaan untuk kebutuhan operasional dapat dipertimbangkan secara akurat dan dapat ditentukan skala prioritasnya.
- 2) Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan re-evaluasi, re-alokasi maupun pembatalan anggaran yang telah dikonfirmasi.
- 3) Menyiapkan laporan realisasi dan evaluasi.
- 4) Melaksanakan pembahasan penyimpanan pelaksanaan anggaran dan rencana pelaksanaan anggaran periode bulan berikutnya bersama unit kerja terkait.

- 5) Mengevaluasi dan meningkatkan sistem dan prosedur pengawasan anggaran melalui KPI unit kerja agar sesuai dengan rancangan strategi yang diterapkan perusahaan.

w. Supervisor Pengawasan Anggaran

- 1) Melaksanakan pengawasan anggaran perusahaan melalui konfirmasi, evaluasi/analisis, rapat-rapat koordinasi agar anggaran biaya perusahaan terkendali dengan baik.
- 2) Menyiapkan laporan analisis variance anggaran sesuai format laporan keuangan/akuntansi (neraca, laba/rugi dan lain-lain), laporan posisi proyek perkembangan serta laporan posisi investasi rutin atau barang modal.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap usulan kenaikan tarif dan mengikuti proses tender sesuai POB pengadaan barang atau jasa.

x. Staf Pelaporan Manajemen

- 1) Menyiapkan laporan kinerja PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan cara menyiapkan analisis laporan terhadap data operasional perusahaan dan siap disajikan secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan agar laporan manajemen khususnya bagi direksi dan komisaris perusahaan dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu.
- 2) Menyiapkan laporan kinerja tahunan dengan cara melakukan analisis yang komprehensif dan data yang *accountable* terhadap seluruh

aktivitas perusahaan agar laporan dapat disajikan untuk kepentingan pemegang saham.

- 3) Megawasi/pengendalian kegiatan dan keuangan pada anak-anak perusahaan sendiri/yayasan dan dapensri, termasuk mengelola risalah RUPS dan kinerjanya serta laporan perkembangannya (*trend*).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Alat Ukur Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang”.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan strategi (*strategy planning*). Kinerja perusahaan juga merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan alat ukur nonfinansial. Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi

melalui alat ukur finansial dan alat ukur nonfinansial. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Peneliti menganalisis laporan keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang disusun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Laporan keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang tahun 2012 sampai dengan 2014 meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat di lampiran.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio Lancar
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar		Utang Lancar		Rasio Lancar
2012	Rp	5.285.493	Rp	901.491	5,863 Kali
2013	Rp	5.867.972	Rp	1.707.936	3,436 Kali
2014	Rp	5.845.005	Rp	3.293.368	1,775 Kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio lancar perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 5,863 kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2013 yaitu 3,436 kali mengalami penurunan sebesar 41,40% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 5,863 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan aset lancar sebesar 11,02% , lebih kecil dari pada persentase kenaikan hutang lancar yang sebesar 89,46%. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah persediaan sebesar Rp 1.030.119, sedangkan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 138.287.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2014 yaitu 1,775 kali mengalami penurunan 48,34% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 3,436 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan aset lancar 0,39% lebih kecil dibandingkan persentase hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 92,83%. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena penurunan yang terjadi pada persediaan sebesar Rp 856.664, sedangkan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang usaha (pihak ketiga) sebesar Rp 365.138

Jadi terlihat bahwa rasio lancar di tahun 2012 paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2014 rasio ini masih di bawah standar industry yaitu 2 kali, yang menandakan kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio Cepat
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2012	Rp 5.285.493	Rp 1.016.601	Rp 901.491	4,735 Kali
2013	Rp 5.867.972	Rp 1.030.119	Rp 1.707.936	2,833 Kali
2014	Rp 5.845.005	Rp 856.664	Rp 3.293.368	1,515 Kali

Sumber : Hasil Pengolahan Data , 2016

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio cepat perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 4,735 kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio cepat perusahaan di tahun 2013 yaitu 2,833 kali mengalami penurunan sebesar 40,18% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 4,735 kali penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan aset lancar tanpa persediaan sebesar 13,33%, lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar yang sebesar 89,46%. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena penurunan jumlah piutang usaha, kas dan uang muka sebesar Rp 3.006.887, sedangkan penurunan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp138.287.

Rasio perusahaan di tahun 2014 yaitu 1,515 kali mengalami penurunan sebesar 46,53% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 2,833 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan aset lancar tanpa persediaan sebesar 3,11%, lebih kecil dari pada persentase hutang lancar yaitu sebesar 92,83%. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena penurunan jumlah piutang usaha, kas dan uang muka sebesar Rp 967.802 , sedangkan penurunan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 365.138.

Jadi terlihat bahwa rasio cepat mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kinerja keuangan perusahaan masih dikategorikan cukup baik karena di tahun 2012 dan 2013 di atas standar industry tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dan nilainya sama seperti standar industry.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan Kas Rasio

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio kas
2012	Rp 3.405.149	Rp 901.491	3,8 %
2013	Rp 2.217.715	Rp 1.707.936	1,3 %
2014	Rp 564.505	Rp 3.293.368	0,2%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui rasio kas perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 3,8%. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio kas perusahaan ditahun 2013 yaitu 1,3% mengalami penurunan sebesar 65,62% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 3,8%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan kas sebesar 34,87%, lebih kecil dari pada persentase kenaikan hutang lancar sebesar 89,46%. Penurunan ini disebabkan penurunan kas sebesar Rp 1.187.473, dan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 138.287.

Rasio kas perusahaan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 86,79% dibandingkan tahun 2013. Penurunan kas dengan persentase 74,55% lebih kecil dengan kenaikan hutang lancar sebesar 92,83%. Penurunan ini disebabkan penurunan kas sebesar Rp 1.653.210, dan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 365.138.

Jadi terlihat bahwa rasio kas perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan cukup baik krena dibawah standar industri.

2. Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan (Buku IAI, 2013: 231)

a. *Net Profit Margin* dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Net Profit Margin*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Npm
2012	Rp 1.295.744	Rp 5.923.932	21,87%
2013	Rp 882.783	Rp 7.325.617	12,05%
2014	Rp 701.038	Rp 8.486.082	8,26%

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2016

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa rasio *net profit margin* mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan.

Rasio *net profit margin* di tahun 2013 yaitu 12,05% mengalami penurunan yang drastis sebesar 44,91% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 21,08%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba setelah pajak sebesar 31,87%, lebih besar dari pada persentase kenaikan penjualan yaitu 23,66%.

Rasio *net profit margin* di tahun 2014 yaitu 8,26% mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 31,44% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 12,05%. Penurunan ini disebabkan karena persentase

penurunan laba setelah pajak sebesar 20,59%, lebih besar dari pada kenaikan penjualan yaitu 15,84%.

Jadi terlihat bahwa rasio *net profit margin* di tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis. Rasio ini masih di bawah standar industry yaitu 20%, yang menandakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

b. *Return on Investment* (ROI) dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.5
Perhitungan Rasio ROI

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
2012	Rp 1.351.441	Rp 6.961.309	19,4%
2013	Rp 813.324	Rp 9.347.669	8,7%
2014	Rp 515.765	Rp 14.274.398	3,6%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa Rasio *Return on investment* perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Rasio perusahaan pada tahun 2013 yaitu 8,7% mengalami penurunan sebesar 55,18% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 19,4%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba bersih sebesar 39,8%, lebih besar dari pada persentase kenaikan total aset yaitu sebesar 34,3%. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan sebesar Rp 5.733.935,

sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan jumlah aset tetap dan piutang subsidi dari pemerintah republik indonesia sebesar Rp4.567.106.

Rasio perusahaan pada tahun 2014 yaitu 3,6% mengalami penurunan sebesar 58,47% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 8,7%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba bersih sebesar 36,6% lebih kecil dari pada persentase kenaikan total aset sebesar 52,7%. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan sebesar Rp 6.913.599, sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan jumlah aset tetap dan piutang subsidi dari pemerintah republik indonesia sebesar Rp 11.594.966.

Jadi terlihat bahwa rasio *return on investment* mengalami penurunan tiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu 30%.

c. *Return on Equity* (ROE) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV.6
Perhitungan *Return on Equity*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total ekuitas	ROE
2012	Rp 1.351.441	Rp 5.264.804	25,7%
2013	Rp 813.324	Rp 5.554.760	14,6%
2014	Rp 515.765	Rp 5.627.627	9,2%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa Rasio *return on equity* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mencerminkan bahwa

penurunan rasio tersebut cukup drastis. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *return on equity* tahun 2013 yaitu 14,6% mengalami penurunan yang drastis sebesar 42,9% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 25,7%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba bersih sebesar 39,8%, lebih besar dari pada kenaikan total ekuitas yaitu 5,5%. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan jumlah beban pokok penjualan sebesar Rp 5.733.935, sedangkan kenaikan total ekuitas terutama disebabkan karena adanya kenaikan modal saham dan saldo laba (ditentukan penggunaannya) sebesar Rp 5.056.605.

Rasio *return on equity* tahun 2014 yaitu 9,2% mengalami penurunan sebesar 37,4% bila dibandingkan dengan tahun 2013 14,6%. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan laba bersih sebesar 36,6% , lebih besar dari pada persentase kenaikan total ekuitas sebesar 1,3%. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan jumlah beban pokok penjualan sebesar Rp 6.913.599, sedangkan kenaikan total ekuitas terutama disebabkan karena adanya kenaikan modal saham dan saldo laba (ditentukan penggunaannya) sebesar Rp 5.810.118.

Jadi dilihat dari rasio *return on equity* di tahun 2012 paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014. Rasio ini masih dibawah standar industry yaitu 40% yang menandakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Buku IAI, 2013: 227)

a. *Fixed Assets Turn Over* dengan rumus :

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.7
Fixed Assets Turn Over

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total aset tetap	Rasio
2012	Rp 5.923.932	Rp 1.174.109	5,04 Kali
2013	Rp 7.325.617	Rp 3.116.600	2,35 Kali
2014	Rp 8.486.082	Rp 8.014.948	1,05 Kali

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui rasio FATO perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 5,04 kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio FATO tahun 2013 yaitu 2,35 kali mengalami penurunan sebesar 53,41% dibandingkan tahun 2012 yaitu 5,04 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan sebesar 23,66% lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan total aset tetap sebesar 165,44%. Kenaikan penjualan sebesar Rp 1.401.685 dan kenaikan total aset tetap sebesar Rp1.942.491.

Rasio FATO tahun 2014 yaitu 1,05 kali mengalami penurunan sebesar 54,95% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 2,35 kali.

Penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan sebesar 15,84% sedangkan kenaikan total aset tetap sebesar 157,16%. Kenaikan penjualan sebesar Rp 1.160.465 dan kenaikan total aset tetap sebesar Rp 4.898.348.

Jadi dilihat dari rasio FATO mengalami penurunan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik, karena masih di bawah standar industry sebesar 5 kali.

b. Perputaran total assets (*Total Assets Turn Over*) dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.8
Perputaran Total Assets
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Rasio
2012	Rp 5.923.932	Rp 6.961.309	0,85 kali
2013	Rp 7.325.617	Rp 9.347.669	0,78 kali
2014	Rp 8.486.082	Rp 14.274.398	0,59 kali

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui rasio TATO perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 0,85 kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio TATO tahun 2013 yaitu 0,78 kali mengalami penurunan sebesar 7,9% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 0,85 kali. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan penjualan sebesar 23,6% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset sebesar 34,3%. Peningkatan penjualan sebesar Rp 1.401.685, dan kenaikan total aset disebabkan kenaikan pada aset tetap sebesar Rp 3.116.600.

Rasio TATO tahun 2014 yaitu 0,59 kali mengalami penurunan sebesar 24,1% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 0,78 kali. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan penjualan sebesar 15,8% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset sebesar 52,7%. Peningkatan penjualan sebesar Rp 1.160.465, dan kenaikan total aset disebabkan kenaikan pada aset tetap sebesar Rp 8.014.948.

Jadi dilihat dari rasio TATO mengalami penurunan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena masih di bawah standar rata-rata industri sebesar 2 kali.

4. Analisis Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Solvabilitas ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Buku IAI, 2013: 230)

a. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*) dengan rumus:

$$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV.9
Perhitungan Rasio Hutang
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Rasio Hutang
2012	Rp 1.696.505	Rp 6.961.309	24,4%
2013	Rp 3.792.909	Rp 9.347.669	40,6%
2014	Rp 8.646.771	Rp 14.274.398	60,6%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa Rasio Hutang terhadap Total Aset perusahaan pada tahun 2012 yang mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan untuk memperoleh seluruh aset yang ada telah dibiayai oleh hutang sebesar 24,4% dengan standar rata-rata industry 35%. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Hutang Terhadap Total Aset tahun 2013 yaitu 40,6% mengalami kenaikan sebesar 66,6% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 24,4%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 123,57% lebih besar dari pada kenaikan total aset sebesar 34,28%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang sebesar Rp 2.084.973, sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena kenaikan aset tetap sebesar Rp 3.116.600.

Rasio Hutang Terhadap Total Aset tahun 2014 yaitu 60,6% mengalami kenaikan sebesar 49,3% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 40,6%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 127,97% lebih besar dibandingkan dengan persentase total aset sebesar 52,7%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang sebesar Rp 5.353.403, sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena kenaikan aset tetap sebesar Rp 8.014.948.

Jadi dilihat dari Rasio Hutang Terhadap Total Aset kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 masih kurang

baik karena terjadi peningkatan setiap tahunnya, dan melebihi standar industry.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) dengan rumus:

$$\text{DTER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel IV.10
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Modal
2012	Rp 1.696.505	Rp 3.904.782	43,4 %
2013	Rp 3.792.909	Rp 3.904.782	97,1 %
2014	Rp 8.646.771	Rp 4.228.086	204,5 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui rasio DTER perusahaan tahun 2012 sebesar 43,4% dengan standar industri 90% adalah jumlah terendah maka kinerja perusahaan kurang baik dilihat pada tahun 2013 dan tahun 2014. Semakin kecil rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio DTER tahun 2013 yaitu 97,1% mengalami kenaikan 123,57% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 43,4%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 123,57% lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang persentasenya adalah 0%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena kenaikan pada hutang jangka panjang sebesar Rp 2.084.973.

Rasio DTER tahun 2014 yaitu 204,5% mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 110,54% bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 97,1%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang

sebesar 110,53% lebih besar dibandingkan kenaikan persentase ekuitas yaitu sebesar 8,28%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena kenaikan hutang jangka panjang sebesar Rp 5.353.403, dan kenaikan ekuitas sebesar Rp 323.304.

Jadi dilihat dari rasio DTER kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Persentase pada tahun 2013 dan 2014 lebih tinggi dari standar industry 90%.

Setelah dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

N O	Rasio	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Standar Industri	Kinerja
1	Rasio Likuiditas					
	a. <i>Current ratio</i>	5,863	3,436	1,775	2 Kali	Cukup Baik
	b. <i>Quick Ratio</i>	4,375	2,833	1,515	1,5 Kali	Cukup Baik
	c. <i>Cash Ratio</i>	3,8	1,3	0,2	0,5%	Cukup Baik
2	Rasio Profitabilitas					
	a. <i>Net Profit Margin</i>	21,8	12,05	8,26	20%	Kurang Baik
	b. <i>Return On Investment</i>	19,4	8,7	3,6	30%	Kurang Baik
	c. <i>Return On Equity</i>	25,7	14,6	9,2	40%	Kurang Baik
3	Rasio Aktivitas					
	a. <i>Fixed Assets Turn Over</i>	5,04	2,35	1,05	5 Kali	Kurang Baik
	b. <i>Total Assets Turn Over</i>	0,85	0,78	0,59	2 Kali	Kurang Baik
4	Rasio Solvabilitas					
	a. <i>Debt To Assets Ratio</i>	24,4	40,6	60,6	35%	Kurang Baik
	b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	43,4	97,1	204,5	90%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio di atas, dapat diketahui bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang mempunyai kinerja kurang baik dilihat dari perhitungan rasio yang membandingkan elemen elemen di laporan laba rugi dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu (*net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*) hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban pokok penjualan dan aset tetap perusahaan.

Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen elemen di laporan keuangan laba rugi yaitu (*fixed assets turn over* dan *total asset turn over*) kinerja keuangan perusahaan adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan kurang memenuhi standar dari penetapan atau penggunaan aset pada periode tertentu.

Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di neraca yaitu (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karna adanya kenaikan hutang jangka panjang perusahaan dan kenaikan total ekuitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana (2013) yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan dikategorikan dalam kondisi baik, tetapi perlu adanya peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai pengukuran kinerja menggunakan rasio aktivitas. Nilai dari pengukuran rasio aktivitas menunjukkan peningkatan yang semakin membaik tetapi perputaran

piutang menjadi lebih lama dari rata-rata industri, sedangkan penelitian sekarang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pengukuran menggunakan rasio aktivitas.

Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyo Budiwibowo (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari likuiditas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio profitabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio solvabilitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan pada PT. Astalia Millena Educatindo Cabang Madiun ditinjau dari rasio aktivitas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berfluktuasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk kinerja dan posisi keuangan perusahaan dilihat dari periode 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan alat ukur rasio keuangan.

Rasio likuiditas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang dalam keadaan cukup baik, karena perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio profitabilitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 secara umum kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini kurang mampu menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, dan aset. Rasio aktivitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 secara umum dalam keadaan kurang baik, dalam hal ini menunjukkan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang kurang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio solvabilitas dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 secara umum dalam keadaan kurang baik, yang menandakan bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang kurang mampu mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas peneliti mempunyai saran untuk PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) Palembang sebagai berikut :

1. Dalam rasio profitabilitas sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan penjualan agar laba perusahaan meningkat lebih besar dibandingkan total aset nya karena itu untuk rasio profitabilitas perusahaan harus meningkatkan penjualan agar laba perusahaan meningkat pada tahun berikutnya.
2. Sebaiknya dalam rasio aktivitas perusahaan dapat menggunakan sumber sumber dana nya agar lebih efektifitas dan efisien dalam penggunaannya.
3. Dan dalam rasio solvabilitas sebaiknya perusahaan dapat mengurangi pembelian aset secara utang agar rasio solvabilitas utuk tahun berikutnya dalam keadaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ahmad S. Ruki. 2008. **Sistem Kinerja Mananajamen**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta
- Irham Fahmi. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan**. Afabeta. Bandung
- Ismail, Hanif & Darsono, Prowironegoro. 2009. **Sistem pengendalian Manajemen**. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7**. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2007. **Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.
- Nana Rubianti. 2013. **Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang**. Universitas maritim Raja Ali Haji.
- Rivai, Veithzal. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rudianto. 2013. **Akuntansi Manajemen**. Erlangga. Jakarta.
- Satriyo Budiwibowo. 2013. **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astralia Millenia Educatindo Cabang Madiun**. IKIP PGRI Madiun. Surabaya. Volume 2, Nomor 1, April 2013
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta.** Bandung.

Tim Penyusun IAI Sumsel. 2012. **Pengantar Akuntansi 1.** Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Palembang.

Tim Penyusun IAI Sumsel. 2013. **Pengantar Akuntansi 2.** Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Palembang.

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN 1 JANUARI 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2014 AND 2013 AND 1 JANUARY 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	564,505	2,217,715	3,405,149	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak berelasi	6	94,075	30,687	73,296	Related parties -
- Pihak ketiga	6	31,186	213,090	54,096	Third parties -
Piutang subsidi dari					Subsidy receivables from the
Pemerintah Republik Indonesia	7a	3,580,018	1,450,506	415,080	Government of Indonesia
Piutang subsidi yang belum ditagih	7b	27,504	-	-	Unbilled subsidy receivables
Persediaan	8	856,664	1,030,119	1,016,601	Inventories
Pajak dibayar dimuka	17a	290,319	192,292	82,052	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar dimuka	9	258,306	545,395	450,868	Advances and prepayments
Aset keuangan lancar lainnya					Other current financial asset
- Pihak berelasi	10	131,234	172,200	198,717	Related parties -
- Pihak ketiga	10	11,194	15,968	19,256	Third parties -
Jumlah aset lancar		5.845.005	5.867.972	5.715.115	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	11	14,500	-	4,000	Other non current financial asset
Properti investasi	12	5,802	4,683	4,905	Investment properties
Aset tetap	13	8,014,948	3,116,600	940,191	Property, plant and equipments
Aset pajak tangguhan	17e	212,377	184,265	176,905	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14	181,766	174,149	156,275	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		8.429.393	3.479.697	1.282.276	Total non current assets
JUMLAH ASET		14.274.398	9.347.669	6.997.391	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat catatan 4)

* As restated (refer to Note 4)



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN 1 JANUARI 2013

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2014 AND 2013 AND 1 JANUARY 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	15	1,266,120	-	Short term bank loans
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	16	393,279	393,757	Related parties -
- Pihak ketiga	16	135,377	124,016	Third parties -
Utang pajak	17b	43,048	48,957	Taxes payable
Akrual	18	89,968	68,599	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	219,724	208,322	Short-term employee benefits liabilities
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:	15			Current maturity of long-term borrowings:
- Utang bank		16,780	-	Bank loan -
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya				Other short term financial liabilities
- Pihak berelasi	19	763,934	725,998	Related parties -
- Pihak ketiga	19	365,138	138,287	Third parties -
Jumlah liabilitas jangka pendek		3,293,368	1,707,936	Total short term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Provisi imbalan pasca kerja	20	643,798	518,551	Provision for employee benefits
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Long-term borrowing net off current maturities:
- Utang bank	15	4,121,877	1,411,489	Bank loan -
Utang retensi				Retention payables
- Pihak berelasi	21	426,799	140,192	Related parties -
- Pihak ketiga	21	121,072	11,795	Third parties -
Liabilitas lain - lain		39,857	2,946	Other liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		5,353,403	2,084,973	Total long term liabilities
Total liabilitas		8,646,771	3,792,909	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 15.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 4.228.086 saham (2013: 3.904.782 saham)	22	4,228,086	3,904,782	Authorized - 15,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per share; issued and fully paid 4,228,086 shares (2013: 3,904,782 shares)
Uang muka setoran modal	22	-	323,304	Advance for capital
Tambahan modal disetor	23	(404,668)	(404,668)	Additional paid in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23	-	-	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Pendapatan komprehensif lain		(449,057)	(263,784)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
- Ditentukan penggunaannya		1,582,032	1,151,823	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		671,234	843,303	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		5,627,627	5,554,780	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		14,274,398	9,347,689	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat catatan 4)

* As restated (refer to Note 4)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2012 dan 2011, serta
 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2012 and 2011, and
 January 1, 2011/December 31, 2010
 (In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/	31 Desember 2011/	1 Januari 2011	ASSETS
		December 31, 2012	December 31, 2011	31 Desember 2010/ January 1, 2011 December 31, 2010	
		Rp	Rp	Rp	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.c, 3.d, 3.n, 4, 33, 34	3,405,148,783,863	3,474,709,032,555	1,070,634,068,378	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.d, 3.n, 5, 33, 34				Trade Receivables
Pihak Berelasi - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	3.m, 32	73,295,705,429	23,937,253,308	-	Related Parties - Net of allowance for impairment of trade receivables
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang		54,095,875,699	4,145,794,032	-	Third Parties - Net of allowance for impairment of trade receivables
Piutang Subsidi	3.d, 3.m, 6, 33, 34	415,080,447,148	194,809,383,479	-	Subsidi Receivable
Persediaan	3.e, 7	1,016,601,188,634	751,491,052,299	-	Inventories
Pajak Dibayar Di Muka	3.o, 19.a, 39	82,061,980,694	45,985,331,666	-	Prepaid Taxes
Uang Muka	8	11,616,967,182	18,368,746,005	-	Advances
Beban Dibayar Di Muka	9	9,628,270,992	9,390,977,138	-	Prepaid Expenses
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima		6,488,791,312	7,365,038,258	-	Accrued Revenue
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.d, 10, 33, 34				Other Current Financial Asset
Pihak Berelasi - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	3.j, 32	198,716,931,091	275,588,385,523	-	Related Parties - Net of allowance for impairment
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai		12,767,378,680	18,715,301,265	-	Third Parties - Net of allowance for impairment
Total Aset Lancar		<u>5,285,493,320,724</u>	<u>4,824,506,295,528</u>	<u>1,070,634,068,378</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi Tersedia untuk Dijual	3.d, 11, 33, 34	4,000,000,002	6,099,500,001	-	Investment Available for Sale
Properti Investasi - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.f, 3.i, 12, 39	4,904,869,470	5,127,648,366	-	Investment Property - Net of accumulated depreciation
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.g, 3.i, 13, 39	1,174,109,323,376	389,852,903,070	-	Fixed Assets - Net of accumulated depreciation
Aset Tak Berwujud	3.h, 14	14,448,621,545	-	-	Intangible Assets
Beban Ditangguhkan	15	306,469,873,675	573,434,978,204	288,971,157,150	Deferred Charges
Aset Pajak Tangguhan	3.o, 19.e	34,146,122,335	50,014,489,085	49,311,069	Deferred Tax Asset
Aset Lain-lain	16, 39	137,737,107,240	40,227,758,496	-	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>1,675,815,917,643</u>	<u>1,064,757,277,222</u>	<u>289,020,468,219</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		<u>6,961,309,238,367</u>	<u>5,889,263,572,750</u>	<u>1,359,654,536,597</u>	TOTAL ASSETS



Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)

Per 31 Desember 2012 dan 2011, serta
 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

As of December 31, 2012 and 2011, and
 January 1, 2011/December 31, 2010
 (In Full Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/	31 Desember 2011/	1 Januari 2011	LIABILITIES AND EQUITY
		December 31, 2012	December 31, 2011	31 Desember 2010/ January 1, 2011 December 31, 2010	
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT TERM LIABILITIES
Utang Usaha	3.d, 3.n, 17, 33, 34				Trade Payables
Pihak Berelasi	3.l, 32	305,759,594,622	298,681,105,943	-	Related Parties
Pihak Ketiga		62,100,044,277	44,148,217,192	-	Third Parties
Utang Pajak	3.o, 18.b	82,648,697,396	29,303,021,239	42,482,250	Taxes Payable
Beban Akruak	3.d, 19, 33, 34	329,531,936,768	356,123,073,818	-	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Di Muka		8,177,601	2,790,458,333	-	Unearned Revenues
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	3.d, 20, 33, 34				Other Short Term Financial Liabilities
Pihak Berelasi	3.l, 32	45,190,616,336	45,402,576,988	-	Related Parties
Pihak Ketiga		76,251,813,363	50,180,543,064	-	Third Parties
Total Liabilitas Jangka Pendek		901,490,880,353	826,628,996,577	42,482,250	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG TERM LIABILITIES
Provisi Imbalan Pasca Kerja	3.j, 22	159,468,527,147	151,069,021,688	-	Provision for Employee Benefits
Pendapatan Ditangguhkan		2,127,228,398	4,867,114,119	-	Deferred Income
Liabilitas Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun):	3.d, 23, 33, 34				Long Term Liabilities (Net of The Current Maturities):
Utang Bank		310,115,273,375	-	-	Bank Loans
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	21	323,303,306,725	288,971,157,150	288,971,157,150	Others Long Term Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		795,014,334,645	444,907,292,957	288,971,157,150	Total Long Term Liabilities
Total Liabilitas		1,696,505,214,998	1,271,536,289,534	289,013,639,400	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham					Capital Stock - Par Value of Rp 1,000,000 Per Share
Modal Dasar - 15.000.000 Saham Per 31 Desember 2012 dan 2011, dan 40.000 Saham Per 31 Desember 2010					Authorized capital - 15,000,000 Shares at December 31, 2012 and 2011, and 40,000 Shares at December 31, 2010
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.904.782 Saham	24	3,904,782,000,000	3,904,782,000,000	10,000,000,000	Issued and Fully Paid Capital of 3,904,782 Shares
Tambahan Modal Belum Ditetapkan Statusnya		-	-	1,060,710,000,000	Additional Capital That Has Not Been Established
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	25	(404,668,062,506)	(404,668,062,506)	-	Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		413,249,339,722	-	-	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		1,351,440,746,153	1,117,613,345,722	(69,102,803)	Unappropriated
Total Ekuitas		5,264,804,023,369	4,617,727,283,216	1,070,640,897,197	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,961,309,238,367	5,889,263,572,750	1,359,654,536,597	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



Catatan tertampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
Penjualan bersih	25	8,486,082	7,325,617	Net sales
Beban pokok penjualan	26	(6,913,599)	(5,733,935)	Cost of goods sold
Laba bruto		1,572,483	1,591,682	Gross profit
Beban umum dan administrasi	28	(697,557)	(661,312)	General and administrative expense
Beban penjualan	27	(28,339)	(12,373)	Selling expenses
Pendapatan lain-lain	29	148,734	205,567	Other income
Beban lain-lain	30	(115,281)	(42,243)	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan		880,040	1,081,321	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	17c	(179,002)	(198,538)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		701,038	882,783	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain Kerugian aktuarial setelah pajak		(185,273)	(69,459)	Other comprehensive loss Actuarial loss, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		<u>515,765</u>	<u>813,324</u>	Total comprehensive income for the year

* Disajikan kembali (lihat catatan 4)

* As restated (refer to Note 4)



Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012 Rp	2011 Rp	
PENJUALAN BERSIH	3.k, 27	5,923,932,023,773	6,741,893,688,631	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.k, 28	<u>3,868,909,967,909</u>	<u>4,836,091,900,922</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		2,055,022,055,864	1,905,801,787,709	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	3.k, 30	(631,083,518,436)	(658,002,033,668)	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	3.k, 29	(15,094,524,000)	(26,270,793,066)	Selling Expenses
Pendapatan Lain-lain	3.k, 31	284,399,096,600	221,527,432,057	Other Income
Beban Lain-lain	3.k, 31	<u>(80,317,870,280)</u>	<u>(54,415,493,342)</u>	Other Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,612,925,239,768	1,388,640,899,690	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.o, 18.d	<u>(317,181,114,091)</u>	<u>(270,958,451,165)</u>	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		1,295,744,125,677	1,117,682,448,525	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE GAIN
Keuntungan Aktuarial atas Program Manfaat Pasti	22	74,262,160,635	--	Actuarial Gain on Defined Benefits Program
Beban Pajak Penghasilan Terkait		<u>(18,565,540,159)</u>	<u>--</u>	Related Income Tax Expenses
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		55,696,620,476	--	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1,351,440,746,153	1,117,682,448,525	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	3.p, 38	<u>331,835</u>	<u>286,234</u>	EARNINGS PER SHARE



Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah
Kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah
Unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan Dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Lang muka modal disetor/ Advance for capital	Tambah modal disetor/Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependaftaran/ Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings		Kerugian aktuarial atas program manfaat pasca kerja/ Actuarial loss on post employment benefits plans	Jumlah ekuitas/ Total stockholders' equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
SALDO PER 1 JANUARI 2013	3,904,782	-	-	(404,888)	413,249	1,296,744	55,886	6,264,803	BALANCE AS AT 1 JANUARY 2013
Dampak dari penyajian kembali	-	-	-	-	-	(39,480)	(250,021)	(289,501)	Impact of restatement
SALDO PER 1 JANUARI 2013*	3,904,782	-	-	(404,888)	413,249	1,258,264	(194,135)	6,075,302	BALANCE AS AT 1 JANUARY 2013*
Dividen 24	-	-	-	-	-	(567,170)	-	(567,170)	Dividends
Tambahan modal disetor 23	-	323,304	(404,888)	404,888	-	-	-	323,304	Additional paid in capital
Cadangan umum 24	-	-	-	-	738,574	(738,574)	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	862,783	(69,459)	813,324	Total comprehensive income for the year
SALDO 31 DESEMBER 2013*	3,904,782	323,304	(404,888)	-	1,151,823	843,303	(263,784)	6,564,799	BALANCE AS OF 31 DECEMBER 2013*
Dividen 24	-	-	-	-	-	(442,808)	-	(442,808)	Dividends
Cadangan umum 24	-	-	-	-	430,209	(430,209)	-	-	General reserve
Tambahan modal disetor	323,304	(323,304)	-	-	-	-	-	-	Additional paid in capital
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	701,038	(185,273)	515,765	Total comprehensive income for the year
SALDO 31 DESEMBER 2014	4,228,086	-	(404,888)	-	1,582,032	671,334	(449,057)	6,627,627	BALANCE AS AT 31 DECEMBER 2014

* Disajikan kembali (lihat catatan 4)

* As restated (refer to Note 4)



Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Belum Ditetapkan Statusnya/ Additional Capital That Has Not Been Established	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	Saldo Laba/ Retained Earning		Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity	
	Rp	Rp	Rp	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	10,000,000,000	1,060,710,000,000	--	--	(89,102,803)	1,070,640,897,197	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Tambahan Modal Ditempatkan dan Disetor	3,894,782,000,000	(1,060,710,000,000)	--	--	--	2,834,072,000,000	Additional Issued and Paid in Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	--	--	(404,668,062,506)	--	--	(404,668,062,506)	Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,117,682,448,525	1,117,682,448,525	Comprehensive Income For The Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	3,904,782,000,000	--	(404,668,062,506)	--	1,117,613,345,722	4,617,727,263,216	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Dividen	--	--	--	--	(670,833,006,000)	(670,833,006,000)	Dividends
Dana Kemitraan dan Bina Lingkungan	--	--	--	--	(33,531,000,000)	(33,531,000,000)	Partnership Program and Community Development Fund
Cadangan Umum	--	--	--	413,249,339,722	(413,249,339,722)	--	General Reserve
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,351,440,746,153	1,351,440,746,153	Comprehensive Income For The Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	3,904,782,000,000	--	(404,668,062,506)	413,249,339,722	1,351,440,746,153	5,264,804,023,369	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan



The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	5,571,207	5,810,145	Cash receipts from customers
Penerimaan dari subsidi	1,142,216	937,942	Subsidy receipts
Pembayaran kepada pemasok	(6,102,660)	(5,632,153)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(880,313)	(835,880)	Cash paid to employees
Lainnya	193,573	536,643	Other
Kas yang dihasilkan dari operasi	(75,977)	816,697	Cash provided from operations
Penerimaan bunga	78,512	157,367	Interest receipts
Pembayaran pajak penghasilan	(620,265)	(664,948)	Income tax paid
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(617,730)	309,116	Net cash flow (used in)/provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flow from investing activities
Penjualan aset tetap	10,310	18,337	Proceed from sale of PPE
Perolehan aset tetap	(3,996,466)	(2,159,330)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3,986,156)	(2,140,993)	Net cash flow used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flow from financing activities
Penerimaan utang bank	4,834,718	1,168,230	Proceed from bank loans
Pembayaran utang bank	(1,449,564)	-	Payment to bank loans
Pembayaran dividen kas	(442,898)	(557,170)	Cash dividend paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2,942,256	611,060	Net cash flow provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1,661,630)	(1,220,817)	Decrease in cash and cash equivalents
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	8,420	33,383	Effect on exchange rate on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	2,217,715	3,405,149	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	564,505	2,217,715	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents comprise the following :
- Kas	582	420	Cash on hand -
- Bank	302,754	284,225	Cash in bank -
- Deposito berjangka	261,169	1,933,070	Time deposit -
	564,505	2,217,715	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (In Full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	5,248,973,423,737	6,086,374,157,058	Cash Received from Customers
Penerimaan dari Subsidi	981,797,209,006	2,576,964,858,566	Subsidy Receipt
Penerimaan Bunga	178,923,094,920	146,074,290,879	Received of Interest
Penerimaan Lain-lain	107,952,952,202	142,453,469,622	Other Receipts
Penerimaan Kas dari Operasi	<u>6,517,646,679,865</u>	<u>8,951,866,776,125</u>	Cash Generated from Operations
Pembayaran Kepada Pemasok	(3,945,420,674,159)	(4,238,093,276,165)	Payments to Suppliers
Pembayaran Kepada Karyawan	(863,906,384,392)	(885,017,465,000)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak penghasilan	(738,667,386,116)	(767,195,666,000)	Payment of Income Tax
Pembayaran Kas untuk Aktivitas Operasi	<u>(5,547,994,444,667)</u>	<u>(5,890,306,407,165)</u>	Payments for Operating Activities
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>969,652,235,198</u>	<u>3,061,560,368,960</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(644,603,925,867)	(75,205,992,948)	Acquisition of Fixed Assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(644,603,925,867)</u>	<u>(75,205,992,948)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank	309,755,447,977	--	Proceed from Bank Loans
Pembayaran PKBL	(33,531,000,000)	--	Payment to PKBL
Pembayaran Dividen	(670,833,006,000)	--	Payments to Dividend
Pembayaran Dividen atas Laba PT Pupuk Indonesia (Persero) (dih PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))	--	(126,098,618,000)	Payments to Dividend on Earnings PT Pupuk Indonesia (Persero) (formerly PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))
Pembayaran PKBL atas laba PT Pupuk Indonesia (Persero) (dih PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))	--	(8,889,606,210)	Payment to PKBL on Earnings PT Pupuk Indonesia (Persero) (formerly PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))
Pembayaran Pinjaman ke Pemerintah	--	(392,323,993,215)	Payments to Government Loans
Pembayaran Pooling Of Fund atas PT Pupuk Indonesia (Persero) (dih PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))	--	(54,967,194,410)	Payment to Pooling Of Fund on PT Pupuk Indonesia (Persero) (formerly PT Pupuk Sriwidjaja (Persero))
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(394,608,558,023)</u>	<u>(582,279,411,835)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(69,560,248,692)</u>	<u>2,404,074,964,177</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>3,474,709,032,555</u>	<u>1,070,634,068,378</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3,405,148,783,863</u></u>	<u><u>3,474,709,032,555</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and Cash Equivalents consist of :
Kas	352,500,000	524,500,000	Cash on Hand
Bank	86,141,283,863	50,640,532,555	Cash in Bank
Deposito Berjangka	3,318,655,000,000	3,423,544,000,000	Time Deposit
Total	<u><u>3,405,148,783,863</u></u>	<u><u>3,474,709,032,555</u></u>	Total



Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumpg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016
Waktu : 13.00 s/d 18.00 WIB
Nama : Nazlah Khairiah
NIM : 222012307
Program Studi : Akuntansi
Bidang Studi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ALAT UKUR RASIO KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO) PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Rosalina Ghazali, SE.Ak.M.Si	Pembimbing	29/3/2016	
2	Rosalina Ghazali, SE.Ak.M.Si	Ketua Penguji	29/3/2016	
3	Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Penguji 1	29/3/2016	
4	Welly, S.E., M.Si	Penguji 2	28/3/2016	

Palembang, Maret 2016

Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, SE.Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960



**PUPUK SRIWIDJAJA
PALEMBANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/WB400.KP/2016

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : NAZLAH KHAIRIAH
N I M : 222012307
JURUSAN : AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG

Telah selesai melaksanakan **Penelitian**
tanggal 19 November 2015 - 05 Januari 2016

di

Departemen Akuntansi
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Palembang, 16 Januari 2016

Departemen Pendidikan & Pelatihan



Parwani, S.E.

Manager



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

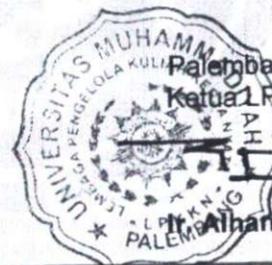
Nama : NAZLAH KHAIRIAH
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012307
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 18-02-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tanjung Lubuk
Kecamatan : Kayuagung
Kota/Kabupaten : Ogan Komering Ilir
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

Dr. Alhanannasir, M.Si.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

504/J-10/FEB-UMP/SHA/IX/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NAZLAH KHAIRIAH
NIM : 222012307
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 15 September 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Dra. Antonia, M.H.I.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Nazlah Khairiah
Place/Date of Birth : Palembang, February 18th 1995
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 4th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 43
Structure Grammar : 40
Reading Comprehension : 39
OVERALL SCORE : 406

Palembang, February, 11th 2016
Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 119/TEA FE/LB/UJMP/II/2016

123 certificates



BANK INDONESIA

SERTIFIKAT

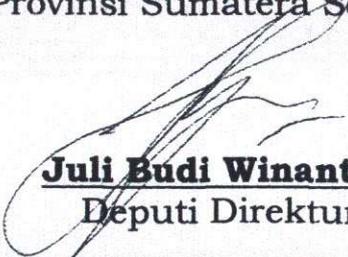
Diberikan kepada :

Nazlah Khairiah

atas peran sertanya sebagai : *Enumerator*

dalam Survei Konsumen di Palembang Periode Oktober s.d. Desember 2015

Palembang, 18 Desember 2015
Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Sumatera Selatan 4


Juli Budi Winantya
Deputi Direktur



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Nazlah Khairiah	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 307	KETUA : Rosalina Ghazali, S.E. Ak, M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ALAT UKUR RASIO KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO) PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	10/04/2016	Bab I	<i>[Signature]</i>		perbaikan & lanjut
2					
3	14/2/2016	Bab I & II	<i>[Signature]</i>		lanjut ke bab 3
4					
5	18/2/2016	Bab III	<i>[Signature]</i>		lanjutkan bab III
6					
7	20/2/2016	Bab III & IV	<i>[Signature]</i>		perbaikan lanjut
8					
9	21/2/2016	Bab IV	<i>[Signature]</i>		perbaikan lanjut
10					
11	22/2/2016	Bab V	<i>[Signature]</i>		lanjut bab V
12					
13	28/2/2016	Bab I s/d bab V	<i>[Signature]</i>		persetujuan lanjut
14					
15	2/3/2016	Bab I s/d bab V	<i>[Signature]</i>		ACC 4/Keputusan
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal 1 / 1 / 2016
a.n. Dekan

Program Studi



Rosalina Ghazali, S.E. Ak, M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Nazlah Khairiah
NIM : 22 2012 307
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Tempat/ Tananggal Lahir : Palembang, 18 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sersan Sani Komp Patal Blok F-7 Rt:11 Rw:03
Palembang
No. HP : 081273837426
E-mail : khairiahnazlah189@gmail.com
Ayah : Khaidir Effendi
Ibu : Nurlena
Alamat Orang Tua : Jl. Sersan Sani Komp Patal Blok F-7 Rt:11 Rw:03
Palembang

Riwayat Pendidikan

NO	Sekolah	Tahun
1	SDN 189 Palembang	2000-2006
2	SMPN 26 Palembang	2006-2009
3	SMAN 3 Palembang	2009-2012

Palembang, Maret 2016

Penulis,

(Nazlah Khairiah)